

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Filsafat merupakan induk dari seluruh ilmu pengetahuan. Filsafat jika dirangkum dari pendapat beberapa ahli, secara terminologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki segala sesuatu yang ada secara mendalam dengan mempergunakan akal sampai pada hakikatnya. Dilihat dari aktivitasnya, filsafat memiliki karakteristik cara berfikir tertentu. Ciri berfikir filsafat atau berfilsafat menurut Sidi Gazalba yaitu universal, sistematis, dan radikal. Radikal berarti berfikir sampai ke akarnya, sistematis artinya berfikir secara logis dan teratur, sedang universal bermakna berfikir secara menyeluruh. Sehingga berfikir filsafat atau berfilsafat bukan sembarang berfikir, melainkan mengacu pada kaidah tertentu secara mendalam dan disiplin.¹

Filsafat sering dipertemukan dengan agama, terkhusus di jurusan aqidah dan filsafat Islam itu sendiri. Agama menurut istilah Alquran disebut *al-Din*. Agama merupakan suatu aturan yang menyangkut berkeyakinan secara khusus, berperasaan, dan tata cara bertingkah laku. Thouless mengemukakan definisi agama sebagai hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia. Agama menyangkut segala sesuatu yang bersifat ketuhanan dan *transenden*. Akan tetapi agama yang dimaksud dalam hal ini adalah agama yang dirasakan dalam hati, pikiran, dilaksanakan dalam tindakan, dan tercermin dalam sikap serta cara menghadapi hidup.²

Agama dan filsafat mempunyai persamaan namun juga perbaedaan. Persamaan agama dan filsafat yakni sama-sama mencari kebenaran. Filsafat berusaha menempuh hakikat sesuatu baik Tuhan, manusia, maupun alam. Agama memberikan jawaban atas persoalan perihal Tuhan, manusia, dan alam. Agama dan filsafat juga mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari ketenangan bagi manusia. Sedang, perbedaan agama dan filsafat terletak pada sumber dan sifat kebenarannya. Agama bersumber dari wahyu Tuhan, namun filsafat bersumber dari rasio atau akal budi manusia. Kebenaran agama bersifat mutlak karena ajaran agama adalah wahyu Yang Maha Mutlak dan Maha Benar. Kebenaran filsafat

¹ Muliadi, *Filsafat Umum* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 1-5.

² Mulyadi dan Andriantoni, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kencana, 2021), 3-234.

adalah kebenaran spekulatif karena berupa dugaan yang tidak dapat dibuktikan secara eksperimen, riset, maupun empiris.³

Terdapat stigma yang berkembang di masyarakat bahwa filsafat dapat menyebabkan ateis, sesat, bahkan murtad dari agama yang dianutnya. Selain itu sebagian tokoh agama juga berpendapat bahwa haram hukumnya belajar filsafat apalagi menyandingkannya dengan agama. Akan tetapi tentu perlu diselidiki terlebih dulu apakah benar filsafat dapat menyebabkan hal tersebut. Terkhusus filsafat metafisika, di mana ia merupakan teori tentang kenyataan atau realitas serta yang ada dibalik kenyataan.⁴ Maka dari itu peneliti berusaha meneliti serta mengkaji apa relevansi antara filsafat metafisika dan religiusitas seseorang dengan mengambil subjek penelitian organisasi Lingkar Mahasiswa Filsafat Indonesia (LIMFISA) yang anggotanya merupakan aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam dari seluruh kampus yang ada di Indonesia. Bisa dipastikan bahwa anggota LIMFISA merupakan orang-orang yang bersentuhan langsung dengan filsafat,⁵ sehingga akan dengan mudah menemukan relevansi filsafat metafisika dengan religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam.

LIMFISA merupakan sebuah organisasi yang menaungi mahasiswa filsafat di seluruh Indonesia. LIMFISA terbentuk akibat dari kegelisahan mahasiswa filsafat karena tidak adanya organisasi yang menaungi mereka. Setelah organisasi ini terbentuk ia memiliki berbagai jenis kegiatan wajib seperti Musyawarah Wilayah (Musywil), kongres yang dilaksanakan setiap dua tahun sekali, Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas), Silaturrahi Nasional (Silatnas), Hari Lahir (Harlah) LIMFISA, dan Rapat Kerja Nasional (Rakernas).

Filsafat kurang lebih memberikan dampak bagi religiusitas masing-masing anggotanya. Hal tersebut disebabkan filsafat yang digunakannya sebagai cara pandang dalam berkehidupan sosial maupun beragama. Anggota LIMFISA yang merupakan mahasiswa aqidah dan filsafat Islam secara langsung bersentuhan dengan filsafat bahkan bisa dikatakan sebagai makanan sehari-hari bagi mereka. Selain itu mereka juga mahasiswa yang tergabung ke dalam

³ Abu Tamrin, "Relasi Ilmu, Filsafat Dan Agama Dalam Dimensi Filsafat Ilmu," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 6, no. 1 (2019): 93–94, diakses pada 2 Januari, 2023, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10490>.

⁴ Jenilan, "Filsafat Pendidikan," *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 7, no. 1 (2018): 70.

⁵ Observasi di Kampus IAIN Kudus Dalam Acara "Silaturrahi Nasional Lingkar Mahasiswa Filsafat Indonesia (LIMFISA), 27-28 Oktober 2022.

organisaasi filsafat, sehingga tidak mengherankan jika hal tersebut mampu mempengaruhi religiusitas mereka.⁶

Pengaruh ini dapat memberikan dampak positif dan negatif, terkhusus bagi religiusitas mereka. Karena pengetahuan merupakan salah satu hal yang menjadi unsur dari kepribadian manusia.⁷ Namun seharusnya adanya diskusi filsafat justru hanya memberikan dampak positif seperti halnya yang dikatakan Ibnu Rusyd bahwa tujuan utama dari syariat yaitu pengetahuan dan perbuatan yang benar. Sedangkan tujuan filsafat yaitu mengungkap kebenaran sehingga seharusnya filsafat memberikan dampak positif bagi religiusitas setiap muslim.⁸

Seperi halnya segala sesuatu yang memiliki sifat dinamis, begitu juga dengan sebuah kegiatan maupun organisasi, tidak terkecuali LIMFISA. Organisasi LIMFISA pasti juga memiliki dinamika yang terus berubah dan berkembang, baik itu berdampak pada organisasi maupun anggotanya. Karena perubahan tahun senantiasa diiringi dengan pergantian anggota dan pengurus di setiap kampus. Selain itu kegiatan LIMFISA juga dilaksanakan di kampus yang berbeda bukan hanya di satu tempat tertentu. Seluruh kegiatan LIMFISA juga sempat berhenti dan dialihkan secara virtual via aplikasi Zoom sejak adanya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2022 kegiatan LIMFISA seperti silatnas, rakornas, dan harlah mulai berjalan kembali dan dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus yang terpilih sebagai tuan rumahnya.⁹

Faktor internal dan eksternal seperti lingkungan keluarga, kampus dan organisasi, serta lingkungan masyarakat juga sedikit banyak mempengaruhi religiusitas anggota LIMFISA. Religiusitas anggota LIMFISA terkadang memiliki keunikan masing-masing. Hal ini bukan sesuatu yang tabu mengingat latar belakang, aliran, dan organisasi keagamaan masing-masing anggota yang berbeda-beda. Tidak jarang ada anggota yang masih memegang erat apa yang disebut dengan orisinalitas ajaran Nabi. Akan tetapi sering juga

⁶ Observasi di Kampus IAIN Kudus Dalam Acara “Silaturahmi Nasional Lingkar Mahasiswa Filsafat Indonesia (LIMFISA), 27-28 Oktober 2022.

⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 84.

⁸ Sahilah Masarur Fatimah, “Hubungan Filsafat Dan Agama Dalam Persepektif Ibnu Rusyd,” *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 1 (2020), 65-74, diakses pada 4 Januari, 2023, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i1.13787>.

⁹ Observasi di Kampus IAIN Kudus Dalam Acara “Silaturahmi Nasional Lingkar Mahasiswa Filsafat Indonesia (LIMFISA), 27-28 Oktober 2022.

ditemui beberapa anggota yang sudah terpengaruh oleh tokoh-tokoh Barat. Sebagai contoh menggunakan hermeneutika untuk menafsirkan Alquran, mengidolakan filsuf tertentu, dan tidak jarang setuju dengan paham liberalisme maupun sekularisme.¹⁰

Religiusitas merupakan suatu sikap keagamaan di mana terdapat unsur penghayatan atau internalisasi nilai agama ke dalam diri seseorang.¹¹ Dalam proses internalisasi ini anggota LIMFISA memiliki beberapa sumber faktor pembentuk baik yang diperolehnya dari organisasi LIMFISA itu sendiri, proses perkuliahan, maupun lingkungan sosial mereka. Sehingga proses internalisasi ini menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti, terkhusus pada tahap mengekspresikannya pada ritual agama, nilai, keyakinan, dan hukum yang berlaku.

Religiusitas di dalam Islam tercermin pada penerapan akhlak, syariah, dan akidah atau dalam pernyataan lain disebut dengan ihsan, Islam, dan iman. Penelitian tentang religiusitas juga telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu di antaranya membahas tentang peran dan kontribusi majelis ta'lim terhadap peningkatan religiusitas masyarakat melalui perencanaan dalam pengolahan majelis ta'lim,¹² pengaruh religiusitas terhadap *fraud* akademik,¹³ dan pengembangan religiusitas siswa dengan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efikasi guru.¹⁴

Sudah cukup banyak penelitian yang mengkaji terkait religiusitas, namun dalam penelitian ini penulis berfokus pada religiusitas anggota LIMFISA yang merupakan organisasi mahasiswa filsafat seluruh Indonesia bukan masyarakat pada suatu desa, mahasiswa pada lingkup kampus tertentu, ataupun pelajar seperti pada penelitian sebelumnya. Selain itu penelitian tentang

¹⁰ Observasi di Kampus IAIN Kudus Dalam Acara “Silaturahmi Nasional Lingkar Mahasiswa Filsafat Indonesia (LIMFISA), 27-28 Oktober 2022.

¹¹ Duratun Nasikhah and Dra Prihastuti, “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 2, no. 2 (2013): 69–72, diakses pada 4 Januari, 2023, <https://repository.unair.ac.id/105991/>.

¹² Sudigdo dan Sahal Abidin, “Peran Dan Kontribusi Majelis Ta’lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak, Kartasura,” *Academia: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2019): 96.

¹³ Muhamad Tonasa, Christina Tri S, dan Dewi Susilowati, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi,” *Robust-Research Business and Economics Studies* 1, no. 2 (2021): 2.

¹⁴ Salamiah Sari Dewi dan Hairul Anwar Dalimunthe, “Efikasi Guru Dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 3488, diakses pada 2 Januari, 2023, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2318>.

religiusitas sering dikaitkan dengan suatu hal seperti peran dan kontribusi sebuah kegiatan dengan peningkatan religiusitas, pengaruh religiusitas dengan perilaku keseharian, dan kemampuan individu atau kelompok tertentu dalam membangun religiusitas. Akan tetapi pada penelitian ini penulis berusaha mencari relevansi filsafat metafisika dengan religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam di organisasi LIMFISA lengkap beserta faktor pembentuk dan kontribusi filsafat metafisika dalam membangun religiusitas.

Penelitian ini peneliti buat untuk mengetahui lebih dalam mengenai relevansi filsafat metafisika dengan religiusitas, dan hal tersebut yang menjadi latar belakang dari pembuatan penelitian ini dengan harapan dapat mengembangkan wawasan tentang filsafat metafisika dan relevansinya terhadap religiusitas sehingga mampu meminimalisir stigma bahwa filsafat mampu menjadikan seseorang murtad, ateis, ataupun sesat. Karena melihat kenyataan yang ada di masyarakat bahwa banyak yang masih belum mengetahui filsafat secara mendalam sehingga mudah *mejudge* sesat bagi orang-orang yang menekuni filsafat dan dianggap ilmu yang sangat tabu untuk dibahas. Maka dari itu penulis tertarik meneliti dan mengkaji mengenai “Relevansi Filsafat Metafisika dengan Religiusitas Aktivis Mahasiswa Aqidah dan Filsafat Islam (Studi Kasus di Organisasi Lingkar Mahasiswa Filsafat Indonesia)”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam di Organisasi Lingkar Mahasiswa Filsafat Indonesia (LIMFISA) dan relevansi filsafat metafisika dengan religiusitas secara konkret dan rinci. Religiusitas tersebut meliputi lima dimensi, yaitu ideologi, ritualistik, intelektual, konsekuensial, dan eksperensial. Dalam organisasi yang memiliki anggota mahasiswa filsafat dari kampus seluruh Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana relevansi filsafat metafisika dengan religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam di organisasi LIMFISA?
2. Apa faktor pembentuk religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam di organisasi LIMFISA?

3. Bagaimana filsafat metafisika dalam membangun religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam di organisasi LIMFISA?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang relevansi filsafat metafisika dengan religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam di organisasi LIMFISA.
2. Untuk mengetahui tentang faktor pembentuk religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam di organisasi LIMFISA.
3. Untuk mengetahui tentang filsafat metafisika dalam membangun religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam di organisasi LIMFISA.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :
 - a. Dapat berkontribusi dengan organisasi LIMFISA tentang relevansi filsafat metafisika dengan religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam.
 - b. Untuk mendapatkan ilmu tentang relevansi filsafat metafisika dengan religiusitas dari LIMFISA yang anggotanya merupakan aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam.
 - c. Secara akademis dapat bermanfaat bagi khalayak umum.
2. Secara Praktis :
 - a. Dalam kegiatan di atas peneliti diharapkan mendapat informasi yang jelas tentang relevansi filsafat metafisika dengan religiusitas aktivis mahasiswa aqidah dan filsafat Islam.
 - b. Dapat memudahkan mahasiswa sebagai referensi dalam penelitian dengan tema yang sama.
 - c. Sebagai modal untuk kampanye terhadap masyarakat yang memandang negatif filsafat untuk menerapkan filsafat sebagai cara pandang dalam beragama dan berkehidupan sosial.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan dalam penelitian ini agar dapat memahami dan memetakannya secara efektif. Penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-bab yang berisi penjelasan secara garis besar dari isi penelitian dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah untuk menjelaskan gambaran umum tentang dinamika LIMFISA dan religiusitas keagamaannya. Kemudian dilanjut dengan fokus penelitian yang nantinya akan menjadi referensi terbentuknya tiga rumusan masalah sehingga membentuk tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan sebagai bagian akhir pada bab ini agar memudahkan pemahaman pembaca.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang teori terkait dengan judul yang akan digunakan sebagai acuan penelitian seperti penelitian terdahulu dan kerangka untuk menganalisis permasalahan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang proses penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian (*setting*), subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian meliputi gambaran umum objek yang diteliti, deskripsi hasil data, dan analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis menguraikan simpulan, saran yang merupakan pembahasan terakhir dari skripsi secara keseluruhan, dan terdapat daftar pustaka pada bagian belakang yang memuat referensi literatur yang digunakan dalam penelitian.

Bagian Akhir: Berisi tentang lampirana-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.